

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini karena penelitian ini berada pada lata, kondisi yang alamiah atau natural. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

Sedangkan dalam penggunaan metode, studi kasus dianggap tepat dijadikan sebagai pijakan metode karena bertujuan untuk mendapatkan data terkait pembelajaran keterampilan yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu secara lebih mendalam. Hal ini mengacu dengan yang disampaikan Stake (dalam Creswell, 2009, hlm. 20) bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu”. Sejalan juga dengan yang diungkapkan Rahardjo (2017, hlm. 3) bahwa:

studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Dari berbagai pendapat diatas, bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait peristiwa, aktivitas, kegiatan individu atau sekelompok orang. Kaitannya dalam penelitian ini, studi kasus

Sari Apriliani, 2018

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk memperoleh gambaran secara lebih menyeluruh dan mendalam terkait dengan karakteristik pembelajaran keterampilan bagi masyarakat tidak mampu di desa Jayagiri.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat tidak mampu/ekonomi menengah ke bawah yang berada di desa Jayagiri kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Subjek yang ikut terlibat berjumlah 20 orang dari keseluruhan jumlah masyarakat tidak mampu di desa Jayagiri dengan mempertimbangkan berbagai hal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tempat, situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Lokasi penelitian yang dipilih ialah kawasan desa Jayagiri kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Desa Jayagiri dipilih karena merupakan salah satu desa wisata di kawasan Lembang dan menjadi desa yang memiliki jumlah masyarakat tidak mampu cukup banyak dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan Lembang.

3.3 Partisipan

Partisipan yang ikut terlibat dalam penelitian ini diantaranya masyarakat tidak mampu yang berada di Desa Jayagiri dengan jumlah 20 orang, pengajar keterampilan serta beberapa pihak Desa Jayagiri, yakni Kepala Desa Jayagiri, Kasi Kesejahteraan, Bendahara, ketua Karang Taruna dan ketua PKK. Penentuan partisipan tersebut dilakukan secara *purposive sampling* yang diambil sebagian dari keseluruhan masyarakat dengan pertimbangan tertentu yang mampu mewakili, memberikan data dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas fokus dari judul penelitian yang dikaji, karena itu penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1) Pembelajaran Keterampilan:

Suatu proses pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan manusia di masyarakat. Dalam penelitian ini, pembelajaran keterampilan berkaitan dengan pemberian pembelajaran

Sari Apriliani, 2018

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya seni/kerajinan berbasis potensi alam sekitar.

2) Peningkatan:

Suatu gambaran adanya perubahan dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan dilakukan dan diberikannya suatu penambahan salah satunya melalui pembelajaran keterampilan.

3) Kemampuan:

Keadaan seseorang berupa kesanggupan, kecakapan dalam melakukan sesuatu baik berupa kemampuan fisik, kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam berkarya seni dengan memanfaatkan bahan alam sekitar, kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang serta potensi lingkungan sebagai pilihan lapangan pekerjaan.

4) Masyarakat tidak mampu:

Suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang yang memiliki karakteristik yang khas dan berada di bawah garis kemiskinan

5) Desa Jayagiri:

Sebuah daerah atau desa di kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat yang terkenal dengan kawasan pegunungan dan wisata.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ialah alat atau sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2012, hlm. 40). Selain peneliti sebagai instrumen utama, dibantu juga dengan beberapa alat instrumen lainnya seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Sugiyono (2012, hlm. 223) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti mengembangkannya dari penyusunan kisi-kisi sebagai berikut:

Sari Apriliani, 2018

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengumpulan Data	Partisipan/ Sumber Data
1.	Karakteristik masyarakat tidak mampu di desa jayagiri	• Karakteristik ekonomi dan mata pencaharian	-Jenis pekerjaan -Jumlah pendapatan/bulan -Jumlah anggota keluarga yang bekerja	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	• Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa
		• Karakteristik sistem kekerabatan	-Hubungan di keluarga -Hubungan di masyarakat	-Observasi -Wawancara	• Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa
		• Karakteristik pendidikan	-Tingkat pendidikan -Pandangan tentang pendidikan	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	• Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa
		• Karakteristik kebiasaan	-Kebiasaan ekonomi -Kebiasaan sosial -Kebiasaan lingkungan	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	• Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa
		• Karakteristik bangunan	-Struktur tempat tinggal -Fasilitas tempat tinggal	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	• Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa
2.	Tingkat keterampilan masyarakat tidak mampu di lembang	• Jenis keterampilan yang dikuasai	-Jenis keterampilan -Pemanfaatan keterampilan dalam kehidupan	-Observasi -Wawancara	• Masyarakat tidak mampu
		• Keterampilan dalam menguasai peralatan	-Jenis benda/alat biasa digunakan -Kebiasaan dalam menggunakan peralatan	-Observasi -Wawancara	• Masyarakat tidak mampu

Sari Apriliani, 2018

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan dalam memperbaiki dan membuat benda 	<ul style="list-style-type: none"> -Keterampilan dalam memperbaiki -Keterampilan dalam membuat benda sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak mampu
3.	Pembelajaran keterampilan bagi masyarakat tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Identifikasi karakteristik peserta didik -Karakteristik pengajar -Karakteristik materi pembelajaran -Karakteristik pendekatan dan metode pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara -Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak mampu • Perangkat desa • Pengajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Tahapan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Tahapan persiapan -Tahapan pelaksanaan -Tahapan evaluasi -Tahapan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara -Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak mampu • Pengajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Analisis karya -Analisis keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara -Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak mampu • Pengajar

Berdasarkan kisi-kisi diatas, maka instrumen penelitian kemudian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan lembar observasi yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kesesuaian data yang diharapkan yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sari Apriliani, 2018

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kejadian, proses yang terjadi di lapangan dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2013, hlm. 156) menyatakan bahwa “mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif aktif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian. Kaitannya dalam penelitian ini ialah masyarakat tidak mampu yang berada di Desa Jayagiri. Agar mendapatkan data yang mendalam, observasi pun dilakukan pada komponen lain yakni observasi tempat berupa observasi wilayah, situasi dan kondisi wilayah Desa Jayagiri khususnya disekitar pemukiman penduduk; dan proses atau aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tidak mampu selama pelaksanaan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 229) bahwa obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (aktivitas).

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) dalam bukunya bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan semi terstruktur, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara lebih terbuka kepada narasumber dengan tetap memperhatikan indikator atau hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana peneliti membuat terlebih dahulu pedoman wawancara yang akan digunakan dan selama proses pengumpulan data peneliti mengambil data atau informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih terbuka, lebih luas sehingga memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan atau narasumber.

Sari Apriliani, 2018

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk bisa menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Sehingga dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti pun menggunakan alat bantu lain seperti *tape recorder*, kamera dan catatan untuk memperoleh data yang lebih valid.

3) Studi Dokumentasi

Arikunto (2006, hlm. 231) bahwa “metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, segala hal baik itu berupa dokumen, berkas, foto yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bagi masyarakat tidak mampu dijadikan sebagai alat pengumpulan informasi dan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, salah satu bagian penting untuk menilai suatu kevalidan data yakni melalui proses analisis data. Sugiyono (2012, hlm. 244) menyatakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dengan mulai merumuskan dan menentukan fokus penelitian; selama memasuki lapangan hingga penelitian selesai dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Hal ini mengacu kepada model analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) dimana aktivitas data berlangsung melalui tiga tahap yakni *data reduction*, *data display*, *data conclusion*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sari Apriliani, 2018

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahapan pertama dalam menganalisis data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dimulai dengan mereduksi data. Hal ini dikarenakan data yang didapatkan sangat banyak. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini mencakup merangkum data, memilih, memfokuskan data-data yang penting, mengurangi data dan menyortir data. Melalui reduksi data ini, peneliti akan lebih mudah mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait data yang diperlukan khususnya dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bagi masyarakat tidak mampu di desa Jayagiri.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah melalui tahap reduksi, selanjutnya memasuki tahap penyajian data. Dalam tahap ini, data-data yang telah disortir atau di reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau naratif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan mudah untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3) *Data Conclusion* (Menyimpulkan Data)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan setelah memasuki tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini diambil setelah mendapatkan bukti-bukti yang kuat, relevan dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat kredibel.

3.8 Prosedur dan Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menggambarkan keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hingga penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian yang merujuk pada model tahapan penelitian Bogdan (dalam Moleong, 2001, hlm. 85), terdiri dari tahapan pra lapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam kajian ini, antara lain:

1) Tahapan Pra Lapangan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini diantaranya melakukan studi pendahuluan, menyusun rancangan

Sari Apriliani, 2018

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian berupa proposal penelitian, memilih lapangan penelitian untuk melihat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan, membuat perizinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan untuk penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dapat membantu memberikan data, menyiapkan perlengkapan penelitian mencakup proposal, surat penelitian, instrumen penelitian dan hal-hal lain yang dibutuhkan selama penelitian.

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan baik secara mental, penampilan dan mempertimbangkan waktu penelitian. Selanjutnya peneliti mulai memasuki ke lapangan dengan melakukan penelitian awal ke kantor desa Jayagiri untuk meminta izin dan menjalin koordinasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan dengan membawa surat penelitian dari Universitas. Peneliti kemudian melakukan observasi ke wilayah Jayagiri khususnya pemukiman penduduk untuk mendapatkan gambaran fokus penelitian agar data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah terjalin koordinasi dan mendapatkan kesesuaian, peneliti mulai melakukan penelitian terkait pembelajaran keterampilan bagi masyarakat tidak mampu di Jayagiri dengan berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Tahapan Analisis Data

Tahapan terakhir dalam penelitian ialah analisis data. Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil dan jawaban dari sebuah penelitian. Dalam tahapan ini, semua data yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan, diolah dengan teknik analisis data, sehingga diperoleh hasil dari penelitian. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian disusun, dilakukan cek kembali agar memperoleh kebenaran data melalui triangulasi data yakni dilakukan penggalian data atau informasi kembali melalui berbagai cara atau metode dan sumber perolehan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data valid, mulai dijabarkan, dideskripsikan sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Sari Apriliani, 2018

***PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI DESA JAYAGIRI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu